



## **Pelayanan Masyarakat dalam Aksi Sosial dan Mental Support Terhadap Jemaat GKJW Sekaran Kediri**

Evi Catur Sari<sup>1\*</sup>, Christin Destalia Kailuhu<sup>2</sup>, Desire Karo Karo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

\*Email: evie05.catur@gmail.com

### **Abstract**

*Social action activities and mental support are community service activities in helping people who need help and proof of love from the PkM team at GKJW Sekaran. The Sekaran congregation is the focus of this activity, especially adult and elderly congregations who experiencing economic problems and mental support. To carry out activities carried out in groups, where the team went one by one to the families that had been determined from the church management. Questions that arise in this activity 1. How is the inter-religious harmony in the region? 2. Why joint ministry need to be done by students with the church as part of society or vice versa 3. How is service to the church community as a form of social action and mental support for the GKJW Sekaran congregation? Results obtained: 1. Members of the Sekaran church congregation are recognized as capable of carrying out Christ's commandments, respecting each other without judging by proof 2. Joint social services between GKJW Sekaran and students show that all become witnesses of Christ in a social role, namely working together and receiving mutual services from each party as the responsibility of carrying out the Great Commission through joint social service 3. Performing the function of the charismatic diakonia church by providing direct services for the congregation, the need for assistance will meet the social needs of the congregation so that they feel not alone, bored and lonely, can share things about what they experience, so that the mental needs of the congregation can be met.*

**Keywords:** social action; community; community service; service

### **Abstrak**

Kegiatan aksi sosial dan mental support merupakan kegiatan pelayanan masyarakat dalam membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan dan bukti kasih dari tim PkM di GKJW Sekaran. Jemaat Sekaran menjadi fokus dalam kegiatan ini terutama jemaat dewasa dan lansia yang mengalami permasalahan perekonomian dan mental support. Untuk melakukan kegiatan dilakukan secara kelompok, dimana tim mendatangi satu persatu keluarga yang telah ditentukan dari pengurus gereja. Pertanyaan yang muncul dalam kegiatan ini 1. Bagaimana kerukunan antar umat beragama di wilayah sekaran? 2. Mengapa pelayanan bersama perlu dilakukan oleh mahasiswa dengan gereja sebagai bagian dari masyarakat atau sebaliknya 3. Bagaimana pelayanan kepada masyarakat gereja sebagai bentuk aksi sosial dan mental support bagi jemaat GKJW Sekaran? Hasil yang diperoleh: 1. Warga jemaat gereja Sekaran diakui mampu melakukan perintah Kristus, saling menghargai tanpa menghakimi dengan pembuktian 2. Pelayanan sosial bersama antara GKJW Sekaran dan mahasiswa menunjukkan bahwa semua menjadi saksi Kristus dalam peran sosial yaitu bekerja sama dan saling menerima pelayanan dari masing-masing pihak sebagai tanggung jawab melaksanakan Amanat Agung melalui pelayanan sosial bersama 3. Melakukan fungsi gereja diakonia karitatif dengan memberikan pelayanan secara langsung bagi jemaat, kebutuhan pendampingan akan memenuhi kebutuhan sosial jemaat sehingga merasa tidak sendiri, bosan dan kesepian, dapat berbagi hal mengenai apa yang dialaminya, sehingga kebutuhan mental jemaat dapat terpenuhi.

**Kata kunci:** aksi sosial; masyarakat; pengabdian kepada masyarakat; pelayanan



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencahariannya adalah bercocok tanam, sama halnya dengan desa Sekaran-Kediri merupakan desa didaerah Kayen Kidul, Kabupaten Kediri Jawa Timur dengan mayoritas masyarakatnya adalah petani yang mana penghasilan yang mereka dapatkan rendah. Dengan mata pencaharian tersebut, problematika yang belum kunjung usai adalah permasalahan perekonomian kemudian mengacu pada pola makan atau gangguan makan yang menyebabkan gangguan penyakit mental masyarakat.<sup>1</sup> Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang terkait dengan ketahanan pangan dan pertanian.<sup>2</sup> Orang dengan masalah kesehatan mental dapat menemukan dukungan melalui kelompok sebaya,<sup>3</sup> organisasi kesehatan mental,<sup>4</sup> Dan sumber daya lainnya seperti memikirkan kembali penyakit mental.<sup>5</sup>

Kemerdekaan Indonesia 77 tahun masih saja membawa permasalahan mengenai masyarakat miskin yang belum dapat tertangani dengan baik. Dapat dilihat di daerah Sekaran-Kediri ini masih banyak minimnya orang-orang lansia yang tidak mendapatkan tempat yang layak, orang tua mengurus anaknya dengan kondisi paralisis. Kondisi paralisis dimana kondisi medis yang menyebabkan kelumpuhan atau kemampuan bergerak pada bagian tubuh tertentu.<sup>6</sup> Masyarakat lansia yang ditemukan adalah masyarakat dengan masalah perekonomian yang minim dan kemudian ditemukan juga bahwa masyarakat Sekaran mengalami kurang kepercayaan terhadap dirinya dengan tekanan-tekanan emosional karena harus berjuang melayani kesulitan orang/keluarga yang sakit dan lumpuh. Hal tersebut yang membuat masyarakat gereja memerlukan *support system* secara khusus dan aksi sosial mahasiswa dengan melakukan kunjungan ke rumah warga.

---

<sup>1</sup> Betterhealth, "Types Of Mental Health Issues And Illnesses," *Diakses*, 2023.

<sup>2</sup> Lalu Suryadi, "Kemiskinan Dan Kerusakan Lingkungan," *Diakses*, 2020.

<sup>3</sup> Mentalhealth, "For People With Mental Health Problems," *Diakses*, 2023.

<sup>4</sup> Mind, "Mind, 'Types Of Mental Health Problems,'" *Diakses*, 2023.

<sup>5</sup> Rethink, "'Are You Worried About Your Mental Health?'," *Diakses*, 2023.

<sup>6</sup> Hellosehat, "'Paralisis, Ketika Gungsi Otot Melemah,'" *Diakses*, 2023.



**Gambar 1:** Lokasi Kegiatan PkM di GKJW Sekaran-Kediri

Sekaran adalah sebuah desa di Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Wilayahnya terbagi menjadi empat dusun administratif, yaitu Dusun Sekaran Lor, Dusun Sekaran Tengah, Dusun Sekaran Kidul, dan Dusun Ngetrep. Ada empat tempat ibadah di desa Sekaran, yaitu masjid, Gereja Katolik St. James, Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) dan sebuah Kuil. Terlebih lagi, Desa Sekaran-Kediri kini menjadi salah satu dari empat desa di Jawa Timur yang memiliki rasa kerukunan beragama paling tinggi pada tahun 2021, yang mana masyarakatnya hidup rukun.<sup>7</sup>

Dalam menjalankan Tri Dharma Pendidikan, penulis beserta tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Sekaran, Kayen Kidul Kabupaten Kediri, Jawa Timur tepatnya di GKJW Sekaran dengan total 211 warga gereja yang terdiri dari adi yuswa 57 orang, dewasa 80 orang, pemuda 25 orang dan anak atau remaja 49 orang. Dengan digalakan berbagai kegiatan yaitu Aksi sosial, pelayanan sekolah minggu, pelayanan diakonia pemberian edukasi kepada jemaat setempat serta entrepreneur.

**Tabel 1:** Data Warga Jemaat Sekaran per November 2022

ADI YUSWA		DEWASA		PEMUDA		ANAK DAN REMAJA	
Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
23	34	34	46	22	3	24	25

<sup>7</sup> Kedirikab, “Desa Sekaran Terpilih Sebagai Desa Sadar Kerukunan Tingkat Jawa Timur Tahun 2021.” Diakses, 2020.

Peristiwa sosial dan psikologis menjadi masalah manusia, terutama di jaman modern sekarang ini dimana masyarakat lain sudah mengalami kesadaran diri yaitu hidup bergotong royong. Menurut Soekarno, gotong-royong dalam kontribusinya terhadap nasionalisme. Indonesia dari perspektif aksiologi Max Scheler bertujuan untuk menemukan makna objektif dari nilai gotong royong yang tercermin dalam penghayatan nasionalisme Indonesia untuk saling tolong menolong dalam memberikan dukungan serta *mental support*.<sup>8</sup>

Pelayanan aksi sosial dan mental support ini adalah sebagai salah satu wujud kepedulian STAK Anak Bangsa Surabaya terhadap masyarakat khususnya masyarakat gereja. Peninjauan kepada jemaat di Sekaran ini adalah hal yang paling tepat dilakukan mahasiswa beserta dosen. Aksi sosial dan mental support ini bertujuan sebagai bentuk kasih kepada jemaat serta dapat memberikan dukungan iman, menguatkan, mendokan, mendorong jemaat khususnya yang terbebani sehingga mereka dianggap keberadaannya. Maka dari itu, tujuan penulisan artikel ini untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana pelayanan kepada masyarakat gereja sebagai bentuk aksi sosial dan mental support bagi jemaat di GKJW Sekaran Kediri?

## **METODE**

Pengabdian kepada Masyarakat berfokus pada kegiatan yang terfokus pada tiga kegiatan ini, yaitu: pelayanan diakonia, *entrepreneurship*, dan aksi sosial. Metode yang dipakai dalam kegiatan tersebut adalah *support system* dan pelatihan.<sup>9</sup> Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan selama dua hari yaitu 5-6 November 2022 yang diikuti oleh 2 dosen pendamping dan 11 mahasiswa. Kegiatan tersebut juga melibatkan pengurus gereja dan Ibu gembala yang terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan. Metode yang digunakan dalam *support system* dan pelatihan baik kepada warga gereja maupun sekolah minggu adalah praktek dan edukasi. Kegiatan tersebut berakhir setelah proses evaluasi dari tim dosen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh edukasi dan pendampingan tersebut.

---

<sup>8</sup> A. W. Dewantara, "Gotong-Royong Menurut Soekarno Dalam Perspektif Aksiologi Max Scheler, Dan Sumbangannya Bagi Nasionalisme Indonesia," (*Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada*), 2016.

<sup>9</sup> Daud Saleh Luji et al., "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Pengajar Anak Dan Remaja Di Jemaat GMT Bethania Naet-Klasis Amarasi Timur," *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2022): 66–76, <https://doi.org/10.53547/realcoster.v5i2.174>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kerukunan Antar Umat Beragama di Wilayah Sekaran

Untuk melewati penghalang yang telah dibuat selama berabad-abad tentang kerukunan, yaitu: Keengganan, ketakutan, dan prasangka etnis<sup>10</sup> padahal, Indonesia merupakan negara multi-etnis karena terdiri dari berbagai suku, bahasa, budaya dan agama. Pluralisme berpotensi menimbulkan konflik horizontal dalam masyarakat namun, Yesus mengajarkan cinta kasih yang harus diwujudkan yang menciptakan keharmonisan dan kerukunan dengan sesama manusia (Mat. 22:39-40) ditambah dengan khotbah Petrus di rumah Kornelius, ia mengatakan: *“Sesungguhnya aku telah mengerti bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengalami kebenaran berkenan kepada-Nya.”* (Kis 10:34-35).

Menurut Yonathan Alex Arifianto, negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang majemuk besar dan khas keragaman sosial dan kehadiran Indonesia juga merupakan anugerah Tuhan yang diasuh dan dirawat sebagai bagian dari anak bangsa.<sup>11</sup> Indonesia adalah bagian dari keluarga besar Negara Indonesia yang berdasar Pancasila<sup>12</sup> didalam bunyi pancasila pertama adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa” dengan simbol pentagram kuning dengan latar belakang hitam berada di tengah perisai sebagai dasar kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perihal ini memiliki penafsiran bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius, ialah bangsa yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu bagi keyakinan agamanya tiap- tiap. Lambang bintang digunakan sebagai tanda sila pertama dalam pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> PJRN, “Persekutuan Jaringan Riset Nasional (PJRN), Profil Doa Suku-Suku Yang Terabaikan (Jakarta: PJRN, 2003),” *Persekutuan Jaringan Riset Nasional (PJRN)*, 2003.

<sup>11</sup> Yonathan Alex Arifianto, “Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen,” *HUPRETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 2*, no. 1 (2020): 41.

<sup>12</sup> Febri Hijroh Mukhlis, “Teologi Pancasila: Teologi Kerukunan Umat Beragama,” *Fikrah 4*, no. 2 (2016): 171, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i2.1885>.

<sup>13</sup> Pusdatin, “Bunyi Pancasila Dan Makna Lambangnya,” *Pancasila-Dan-Makna-5-Lambangnya*, 2023.



**Gambar 2.** Ibu Gembala GKJW Sekaran Bersama Umat Beragama Lainnya.

Keharmonisan yang diharapkan adalah keharmonisan yang penuh kasih dan mengutamakan kerukunan. Kerukunan bukanlah situasi yang muncul secara otomatis tetapi harus diperjuangkan bersama sebagai tujuan dalam bingkai keagamaan.<sup>14</sup> Ini yang mendasari warga di wilayah Sekaran, terlihat bahwa di daerah Sekaran memiliki empat tempat ibadah yaitu Masjid, Gereja Katolik St. James, Gereja Jawi Wetan dan sebuah kuil. Dilansir dari website Kabupaten Kediri bahwa daerah Sekaran-Kediri kini menjadi salah satu dari empat desa di Jawa Timur yang sadar kerukunan beragama paling tinggi pada tahun 2021, yang mana masyarakatnya hidup rukun.<sup>15</sup> Hal tersebut membawa desa tersebut diberikan penghargaan oleh pemerintah yang mengamalkan hidup rukun dan harmonis dalam perbedaan yang ada. Dalam hal kerukunan umat beragama, warga jemaat gereja Sekaran diakui mampu melakukan perintah Kristus, saling menghargai tanpa menghakimi. Dengan bukti yang ada wilayah Sekaran bisa menunjukkan menciptakan kerukunan ditengah-tengah kemajemukan.

### **Pelayanan Bersama antara GKJW Sekaran dan Mahasiswa STAK Anak Bangsa**

Gereja adalah komunitas orang percaya dan institusi sosial<sup>16</sup> adalah badan yang menyelenggarakan program atau program-program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, dengan tujuan menciptakan ketertiban dalam masyarakat untuk kondisi atau suasana kehidupan yang lebih baik. Problematika sosial yang terjadi dalam masyarakat harus

<sup>14</sup> saidurrahman, "Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI," *Copyright*, 2018, 272.

<sup>15</sup> Isnawati, "Empat Desa Sadar Kerukunan Terima Dana Bantuan Gubernur," 2023.

<sup>16</sup> Judson R. Landis, "Sociology, Concepts and Characteristics," *California: Wadsworth Publishing Company, Inc.*, 1971, 109–10.

disikapi dengan bijaksana oleh gereja. Gereja adalah komunitas yang bersemangat dan kreatif karena melayani masyarakat dalam realitas dunia ini.

Gereja selaku badan Kristus (Rom.12:4-8; 1 Kor. 12:12-31), yang berarti keberadaan gereja adalah saling berbagi dan peduli. Identitas kekristenan dimana orang Kristen dipanggil untuk mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama (Mat. 22:37-40).<sup>17</sup> Manusia adalah citra Tuhan (*Imago Dei*), maksudnya seluruh orang dengan kerangka balik bukti diri yang berlainan dikira berkeluarga. Tuhan Yesus sebagai Mesias telah memulihkan relasi hubungan antar manusia yang rusak akibat dosa. Allah adalah baik bagi semua orang. Hubungan persaudaraan ini juga berlaku untuk hubungan internal umat Kristiani.<sup>18</sup> Dalam dokumen tentang kesatuan, Gereja mensyaratkan: Sebetulnya Allah menghasilkan orang bagi lukisan serta rupa- Nya (Kej. 1: 26). Allah merupakan Allah seluruh bangsa (Maz 47: 9- 10). Ia tidak cuma menyayangi Israel, namun pula Edom, Mesir, serta tempat- tempat lain. Yesus Kristus menginstruksikan kita buat mencintai sesama kita semacam diri kita sendiri (Mat 22: 39). Ini pula ialah inti dari inkarnasi ilahi Yesus Kristus, yang kemanusiaan untuk orang lain. Atas bawah ini kita menjalankan ikatan dengan orang lain tanpa memandang suku bangsa, agama, kaum serta kalangan.<sup>19</sup>

Tugas gereja adalahewartakan Injil dalam bentuk Tri Tugas Gereja yaitu koinonia (persekutuan), diakonia (pelayanan), dan marturia (kesaksian) sebagai wujud pelayanan misi pewartaan Injil. Masa Reformasi dengan jelas menyatakan bahwa bidang pendidikan merupakan salah satu pelayanan dan kesaksian umat Kristiani.<sup>20</sup> Umat Kristiani menerapkan iman *imago dei*, suatu kepercayaan yang dilandasi nilai-nilai kerukunan dan saling menghormati, yang sebenarnya tidak berawal dari adat ataupun cara pandangan orang kepada kenyataan sosial serta adat, namun ialah alas yang diserahkan Allah dalam Kristus Yesus.<sup>21</sup>

Gereja mempunyai tugas Amanat Agung (Mat 28:18-20)<sup>22</sup> yaitu memberitakan Injil ke seluruh dunia dengan menjadi garam dan terang dunia di tengah masyarakat. Gereja mengembangkan sikap partisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

---

<sup>17</sup> Yewangoe, *Agama Dan Kerukunan*, 2009.

<sup>18</sup> *ibid*, "Ibid, 105," n.d.

<sup>19</sup> PGI, *Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia*, n.d.

<sup>20</sup> Akademi Leimena, *Carilah Tuhan Maka Kamu Akan Hidup*, 1999.

<sup>21</sup> A. M. Nurholish, A & Dja'far, *Agama Cinta: Menyelami Samudra Cinta Agama-Agama.*, 2015.

<sup>22</sup> H. Wijaya, "*Misi Dan Pelayanan Sosial.*," 2012.

Sedangkan mahasiswa mempunyai fungsi penting dalam masyarakat antara lain<sup>23</sup>: pertama sebagai *agent of change* yaitu membuat perubahan ke arah lebih baik, kedua sebagai *social control* yaitu melakukan kontrol terhadap hal-hal yang bertentangan dengan nilai keadilan yang berlaku di masyarakat, ketiga sebagai *moral force* yaitu mampu mencerminkan nilai karakter yang mulia, keempat sebagai *iron stock* yaitu penerus bangsa, kelima sebagai *guardian of value* yaitu menjaga nilai-nilai mulia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Mahasiswa sebagai *iron stock*<sup>24</sup> tentunya diharapkan kelak akan menjadi pemimpin masyarakat dan anggota masyarakat yang mempunyai visi dan misi bagi kemajuan bangsa dan negara. Mahasiswa harus berperan aktif dalam masyarakat guna membawa kebaikan dan meningkatkan kehidupan yang lebih baik dengan melakukan hal-hal yang berguna bagi masyarakat. Salah satu peran aktif mahasiswa adalah dengan terjun langsung ke masyarakat melalui kegiatan sosial bersama gereja.

Kepentingan Kerajaan Allah adalah tujuan utama dalam kegiatan sosial antara mahasiswa dan gereja yang dilakukan tanpa memandang perbedaan yang ada. Mahasiswa terlibat dalam transformasi bangsa melalui kepedulian sosial karena akan menjadi media pembelajaran bersama dalam mempersiapkan diri seutuhnya kelak jika terjun dalam masyarakat. Misi Allah dalam mewujudkan kasih Kristus harus terlihat dalam penerapan ilmu dalam berbagai bidang untuk mentransformasi sebuah kelompok masyarakat.

Gereja Jemaat Sekaran telah melakukan tugas gereja sebagai pelayanan misi Injil. Hal ini dilakukan dengan menerima kedatangan mahasiswa dari STAK Anak Bangsa dalam rangka pelayanan misi salah satunya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan yang berciri khas Alkitab, berkarakter Kristus, terampil, berpikir kritis-kreatif-inovatif dan *problem solving*. Sikap menerima, menghormati, menghargai, menjalin kerjasama yang baik ditunjukkan oleh Jemaat GKJW Sekaran, Kediri dengan baik. Meskipun mahasiswa yang datang dari denominasi gereja yang berbeda, tetapi kami difasilitasi dan pihak gereja bekerja sama dengan baik dengan tim mahasiswa STAK Anak Bangsa dalam melaksanakan agenda tugas pelayanan di GKJW. Baik dari gembala, majelis, jemaat, pemuda

---

<sup>23</sup> Addina Zulfa Faizah, *5 Peran Dan Fungsi Mahasiswa Dalam Masyarakat, Generasi Penerus Di Masa Depan*, 2023.

<sup>24</sup> Habib Cahyono, "PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT," *ADLFI. Archéologie de La France - Informations* 1, no. 1 (2008): 32–43, <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>.

dan anak-anak menerima dengan hati terbuka dan pikiran *open minded* terhadap hal-hal dari luar yang dibawa oleh mahasiswa. GKJW telah mempraktekkan iman Kristen yaitu melakukan persahabatan dan bekerja sama dengan mahasiswa STAK Anak Bangsa yang dijiwai dengan semangat keramahtamahan.

Apa yang telah dilakukan oleh pihak GKJW Sekaran menunjukkan bahwa baik gembala, majelis dan jemaat menjadi saksi Kristus dalam peran sosial gereja yaitu menerima pelayanan dari pihak luar GKJW untuk melakukan misi bersama. Pihak mahasiswa dan kampus STAK Anak Bangsa diberi kepercayaan untuk melayani dalam pelayanan: 1) Aksi malam pemuda, mahasiswa ikut berpartisipasi menampilkan talenta menyanyi. 2) Pelayanan Diakonia, dilayani oleh Erwin Sibarani. 3) Sekolah minggu, dilayani oleh pihak mahasiswa. 4) Aksi pelayanan ke jemaat yang sakit, dilayani oleh pihak mahasiswa. Dengan demikian, sikap dan tindakan yang dilakukan oleh GKJW Sekaran dapat dijadikan teladan bagi gereja lain dalam menerima pelayanan mahasiswa sebagai bentuk pelayanan dalam satu tubuh Kristus. Kasih Kristus telah memenuhi jemaat GKJW Sekaran dalam persahabatan dan persaudaraan.

### **PkM Gereja Sebagai Bentuk Aksi Sosial dan Mental Support Bagi Jemaat di GKJW Sekaran Kediri**

Gereja diutus untuk melakukan amanat Agung ditengah-tengah dunia sepanjang masa. Allah mengasihi dunia dengan mengutus Yesus Kristus dalam melaksanakan karya keselamatan.<sup>25</sup> Tiga fungsi gereja secara *koinonia, marturia, dan diakonia* harus seimbang dalam pelaksanaannya.<sup>26</sup> Gereja menjalankan tiga tugas panggilannya secara bersama-sama dan saling berkaitan ibarat pilar sebagai penopang bangunan agar berdiri tegak<sup>27</sup> Diakonia berarti memberi pertolongan atau melayani. Jemaat diakonial merupakan jemaat yang aktif menanggulangi permasalahan sosial ataupun orang bagus dalam dalam gereja serta di luar gereja.<sup>28</sup> Bentuk kepedulian gereja adalah pelayanan diakonia. Bahasa Ibrani kata bantuan atau pertolongan, diucap ezer ( Kej. 2: 18, 20; Mzm. 121: 1). Diakonia dalam bahasa Yahudi diucap

---

<sup>25</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, 2001.

<sup>26</sup> E. G. Singgih, *Reformasi Dan Transformasi Gereja Menyosong Abad 21*, 1997.

<sup>27</sup> Krido Siswanto, "Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif," *Simpson, Accessed.*, 2020.

<sup>28</sup> G. Riemer, *Seri Pembinaan Jemaat, Jemaat Yang Diakonal, Perspektif Baru Dalam Pelayanan Kasih Nasional Dan Internasional*, 2004.

*syeret* ataupun melayani. Dalam bahasa Yunannya diucap *diakonia* ( jasa), *diakonein* (melayani), serta *diakonos* (abdi).<sup>29</sup>

Dasar diakonia adalah Yesus Kristus, yaitu bahwa kedatangan Yesus Kristus adalah untuk melayani (Markus 10:45).<sup>30</sup> Gereja adalah sarana pertolongan bagi mereka yang lemah, gentar, telanjang, sakit, dan orang lain yang sejenis. Jadi pelayanan diakonia harus berfungsi sebagai pelayanan kasih atau pelayanan meja. Pelayanan diakonia atau pelayanan kasih akan memberikan dampak besar bagi pertumbuhan pelayanan misi sehingga hal ini harus menjadi perhatian gereja.<sup>31</sup>

Pelayanan diakonia terdiri dari tiga bagian meliputi: diakonia karitatif, diakonia transformatif, dan diakonia reformatif.<sup>32</sup> Pelayanan diakonia yang memberikan bantuan dalam bentuk kebutuhan seseorang secara langsung disebut pelayanan karitatif.<sup>33</sup> Pelayanan ini bersifat kedermawanan dan pemberian secara sukarela yang bersifat darurat, sementara dan jangka pendek. Diakonia *transformative* adalah pelayanan secara *multi-dimensional* (tubuh, jiwa dan roh) dan multi sectoral (ekonomi, politik, sosial, hukum dan agama). Pelayanan diakonia reformatif adalah pelayanan untuk memberdayakan orang-orang yang tidak berdaya agar dapat membangun dirinya sendiri. Diakonia adalah tindakan iman agar karya keselamatan Kristus dinyatakan kepada orang yang dilayani.



**Gambar 3.** Tim Pelayanan Mimbar dan Pelayanan Diakonia

<sup>29</sup> A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja*, 2004.

<sup>30</sup> J. L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, 1999.

<sup>31</sup> Yosia Abdi Saputra, *Gnosis, Gnosis/Jurnal Teologi*, 2004.

<sup>32</sup> Y. P Widiatmadja, *Diakonia Sebagai Misi Gereja*, 2009.

<sup>33</sup> Johannes Marbun, *Gnosis Jurnal Teologi Badan Pekerja Daerah*, 2004.

GKJW Sekaran melakukan fungsi gereja diakonia karikatif dengan memberikan pelayanan secara langsung bagi jemaat yang sakit. Pelayanan ini dilakukan bersama dengan tim mahasiswa STAK Anak Bangsa pada hari minggu siang 6 November 2022, Tim mahasiswa dan didampingi oleh Gembala GKJW dan beberapa orang majelis, melakukan pelayanan kepada jemaat yang sakit dengan mendoakan, memberi dukungan moril dan bantuan sembako.



**Gambar 4.** Kunjungan ke Warga Jemaat dan Mendoakan Jemaat oleh Tim Mahasiswa

Sakit membuat seseorang hadir dalam situasi yang tidak normal. Karena kondisi ini, orang sakit memiliki kemampuan mental yang lemah, sehingga memerlukan pendampingan kelompok. Kalimat ini berdasarkan teladan Yesus, salah satu karya Tuhan Yesus adalah berusaha untuk mendampingi atau menyembuhkan orang sakit agar pasien memiliki sikap yang benar dalam keadaan sakit (Yohanes 5:1-18). Dalam khotbahnya, Yesus menjelaskan bagaimana Allah menghukumnya karena menunjukkan belas kasihan kepada orang sakit dan membiarkan tangannya digunakan untuk prokreasi. Allah melalui pribadi Yesus, menyentuh, mendekati, dan hadir di antara orang sakit (Markus 1:23-24).

Manusia mempunyai 4 aspek kehidupan fisik, mental, sosial dan spiritual.<sup>34</sup> 4 aspek yang dimaksud terganggu karena adanya sakit yaitu sakit menyebabkan penampilan fisik seseorang menjadi lebih kurus, sakit menyebabkan seseorang mengalami sakit jiwa, sedih, cemas, gelisah, dan takut. Aspek sosial terganggu akibat merasa perlu merugikan orang terdekat, menjadi beban masyarakat. Aspek spiritual yang terganggu karena merasa hidup karena Tuhan tidak adil dan mempertanyakan hal tersebut kepada Tuhan Pencipta.

---

<sup>34</sup> T. Wiryasaputra, *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*, 2016.

Pelayanan yang dilakukan oleh tim mahasiswa dengan mengunjungi beberapa anggota jemaat yang sakit di kediaman para jemaat masing-masing. Ketika dikunjungi, para jemaat yang sakit merasa senang dan terharu karena mereka dikuatkan secara moril, dan melalui doa dikuatkan secara roh. Tim mahasiswa melakukan konseling dengan mendengarkan apa yang dialami oleh para jemaat, dan kemudian memberi kekuatan dengan kata-kata penguatan dan penghiburan serta berdoa bersama minta kesembuhan dan kekuatan dari Tuhan Yesus.

Orang sakit membutuhkan kesembuhan.<sup>35</sup> Kebutuhan pendampingan akan memenuhi kebutuhan sosial pasien sehingga merasa tidak sendiri, bosan dan kesepian, dapat berbagi hal mengenai apa yang dialaminya, sehingga kebutuhan mental pasien dapat terpenuhi. Kebutuhan spiritual dengan memenuhi kebutuhan rohaninya, seperti kekuatan doa, kata-kata pengharapan dan penghiburan agar pasien merasa nyaman dan aman. Allah menginginkan agar semua orang sehat dan mengobati penyakit dan penderitaan mereka dengan kebaikan.<sup>36</sup> Dengan demikian umat dapat menjalankan misi tugas di dunia sebagai duta Sorga membawa kasih Kristus.

Penerimaan dari jemaat sendiri terhadap pelayanan yang dilakukan oleh mahasiswa sungguh sangat baik dan mengesankan. Para keluarga yang mendampingi pasien bercerita mengenai permasalahan yang dihadapi. Pasien yang dikunjungi sudah berusia lanjut sehingga ada pengasuh untuk merawat dari anggota keluarga pasien masing-masing dalam kesehariannya. Dengan kesabaran dan kasih mereka merawat pasien dalam keterbatasan dan apa adanya. Ini menunjukkan bahwa kasih dalam keluarga dapat menutupi rasa lelah ketika tiap hari harus merawat pasien. Tentunya ini karena kasih karunia Tuhan Yesus yang dicurahkan kepada anggota keluarga pasien agar dapat mendampingi dalam merawat yang warga yang sakit.

## KESIMPULAN

Dari penulisan diatas dapat disimpulkan bahwa; *Pertama*, kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat yang telah ditunjukkan warga jemaat Sekaran dapat dijadikan teladan dan contoh bagi mahasiswa, bagaimana cara membangun kerukunan umat beragama dalam kemajemukan. Menjaga keutuhan NKRI dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika telah

---

<sup>35</sup> A. Suprihatin, "Pelayanan Pendampingan Pastoral Orang Sakit Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Melalui Katekese," 2004.

<sup>36</sup> P. Go, *Hidup Dan Kesehatan.*, 1984.

dijunjung tinggi oleh masyarakat desa Sekaran dengan mempraktekan kehidupan saling bertoleransi dan saling menghormati. Hal ini menjadikan desa Sekaran mendapat penghargaan dari Pemerintah dalam membina kerukunan antar umat dan menjadi contoh bagi kehidupan toleransi di wilayah Indonesia yang lain.

*Kedua*, jemaat GKJW telah mempraktekan iman Kristen yakni melakukan persahabatan dan bekerja sama dengan mahasiswa STAK Anak Bangsa yang dijiwai dengan semangat keramahan dan persaudaraan. Bagi mahasiswa STAK Anak Bangsa secara tidak langsung praktek melakukan fungsi mahasiswa sebagai *iron stock* karena terjun langsung ke lapangan untuk mengatasi permasalahan warga masyarakat dan telah memberikan solusi yang diperlukan dalam pelayanan sosial yang telah dilakukan bersama.

*Ketiga*, GKJW Sekaran melakukan fungsi gereja diakonia karitatif dengan memberikan pelayanan secara langsung bagi jemaat yang sakit bersama dengan tim mahasiswa STAK Anak Bangsa yaitu dengan memberi dukungan moril berupa doa dan *support mental* berupa hiburan dan kata-kata yang membangun. Meneladani Tuhan Yesus dalam berbelas kasihan dan menolong yang sakit telah dikerjakan oleh GKJW Sekaran dalam menyampaikan kasih Allah terhadap sesama.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Berjalannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Sekaran – Kediri Jawa Timur tidak lepas dari dukungan Institusi, pimpinan, LPPM, dosen wali, gembala dan majelis GKJW Sekaran yang turut men-*support*, mendanai tim PkM untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan tentunya membuat mahasiswa dapat melihat dunia diluar lingkup mereka. Hasil yang didapat yakni masyarakat jemaat sekaran tidak patah semangat untuk berjuang dan mempunyai pengharapan dan terus melekat kepada Tuhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Noordegraaf. *Orientasi Diakonia Gereja*, 2004.
- Addina Zulfa Faizah. *5 Peran Dan Fungsi Mahasiswa Dalam Masyarakat, Generasi Penerus Di Masa Depan*, 2023.
- Akademi Leimena. *Carilah Tuhan Maka Kamu Akan Hidup*, 1999.
- Betterhealth. "Types Of Mental Health Issues And Illnesses." *Diakses*, 2023.

- Dewantara, A. W. "Gotong-Royong Menurut Soekarno Dalam Perspektif Aksiologi Max Scheler, Dan Sumbangannya Bagi Nasionalisme Indonesia." (*Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada*), 2016.
- G. Riemer. *Seri Pembinaan Jemaat, Jemaat Yang Diakonal, Perspektif Baru Dalam Pelayanan Kasih Nasional Dan Internasional*, 2004.
- H. Wijaya. "Misi Dan Pelayanan Sosial.," 2012.
- Habib Cahyono. "Peran Mahasiswa Di Masyarakat." *Adlfi. Archéologie De La France - Informations* 1, No. 1 (2008): 32–43. <https://doi.org/10.4000/Adlfi.2398>.
- Harun Hadiwijono. *Iman Kristen*, 2001.
- Hellosehat. "Paralisis, Ketika Gungsi Otot Melemah." *Diakses*, 2023.
- Ibid. "Ibid, 105," N.D.
- Isnawati. "Empat Desa Sadar Kerukunan Terima Dana Bantuan Gubernur," 2023.
- J. L. Ch. Abineno. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, 1999.
- Johannes Marbun. *Gnosis Jurnal Teologi Badan Pekerja Daerah*, 2004.
- Judson R. Landis. "Sociology, Concepts And Characteristics." *California: Wadsworth Publishing Company, Inc.*, 1971, 109–10.
- Kedirikab. "Desa Sekaran Terpilih Sebagai Desa Sadar Kerukunan Tingkat Jawa Timur Tahun 2021." *Diakses*, 2020.
- Krido Siswanto. "Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif." *Simpson, Accessed.*, 2020.
- Lalu Suryadi. "Kemiskinan Dan Kerusakan Lingkungan." *Diakses*, 2020.
- Luji, Daud Saleh, Tri Oktavia Oematan, Simon Kase, And Dominggus Y. Selan. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Pengajar Anak Dan Remaja Di Jemaat Gmit Bethania Naet-Klasis Amarasasi Timur." *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 2 (2022): 66–76. <https://doi.org/10.53547/Realcoster.V5i2.174>.
- Mentalhealth. "For People With Mental Health Problems." *Diakses*, 2023.
- Mind. "Mind, 'Types Of Mental Health Problems.'" *Diakses*, 2023.
- Mukhlis, Febri Hijroh. "Teologi Pancasila: Teologi Kerukunan Umat Beragama." *Fikrah* 4, No. 2 (2016): 171. <https://doi.org/10.21043/Fikrah.V4i2.1885>.
- Nurcholish, a & dja'far, a. m. *Agama Cinta: Menyelami Samudra Cinta Agama-Agama.*, 2015.
- P. Go. *Hidup Dan Kesehatan.*, 1984.
- Pgi. *Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia*, n.d.
- Pjrn. "Persekutuan Jaringan Riset Nasional (Pjrn), Profil Doa Suku-Suku Yang Terabaikan (Jakarta: Pjrn, 2003)." *Persekutuan Jaringan Riset Nasional (Pjrn)*, 2003.

- Pusdatin. “Bunyi Pancasila Dan Makna Lambangnya.” *Pancasila-Dan-Makna-5-Lambangya*, 2023.
- Rethink. ““Are You Worried About Your Mental Health?” *Diakses*, 2023.
- Saidurrahman. “Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal Nkri.” *Coppyright*, 2018, 272.
- Singgih, E. G. *Reformasi Dan Transformasi Gereja Menyosong Abad 21*, 1997.
- Suprihatin, A. “*Pelayanan Pendampingan Pastoral Orang Sakit Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Melalui Katekese*,” 2004.
- Widiatmadja, Y. P. *Diakonia Sebagai Misi Gereja*, 2009.
- Wiriyasaputra, T. *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*, 2016.
- Yewangoe. *Agama Dan Kerukunan*, 2009.
- Yonathan Alex Arifianto. ““Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen.”” *Hupretes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, No. 1 (2020): 41.
- Yosia Abdi Saputra. *Gnosis. Gnosis/Jurnal Teologi*, 2004.